

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri Baman Utara Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran, dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian dilakukan berkaitan dengan rendahnya kemampuan praktek wudhu. Tindakan kelas yang dilaksanakan di bagi dalam dua aspek kegiatan, a) Pembelajaran tata cara wudhu yang menekankan pada kemampuan menunjukkan ketentuan syarat, rukun, sunat dan batalnya wudhu, b) Pembelajaran praktek wudhu yang berkaitan dengan kemampuan melaksanakan wudhu secara tepat. Pembagian aspek tindakan dilakukan agar pelaksanaan wudhu dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat

Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu, pengamatan dilakukan melalui dua cara berikut.

1. Pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa, a) menunjukkan dengan benar kelompok ketentuan syarat, rukun, sunat dan batalnya, dan b) mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati proses penerapan metode demonstrasi pada siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

## **B. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Tindakan kelas dilaksanakan melalui tahapan berikut.

### **1. Siklus I pertemuan pertama**

#### **a. Persiapan**

Pada siklus I pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran dirancang agar siswa mampu menunjukkan ketentuan syarat dan rukun dengan indikator siswa mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan kedua ketentuan dimaksud dengan tepat.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penyusunan LKS menitik beratkan kepada kemampuan siswa mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu.

- 3) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 4) Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan melalui praktek siswa dalam menunjukkan ketentuan syarat dan rukun wudhu dengan urutan yang benar sesuai kategorinya. Sedangkan untuk mengukur nilai hasil belajar siswa dilakukan evaluasi secara tertulis berbentuk pilihan ganda.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)****1) Kegiatan Awal (5 menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu.
- b) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- c) Guru melakukan pre-test tentang ketentuan syarat dan rukun wudhu
- d) Memberikan motivasi dalam mempelajari ketentuan syarat dan rukun wudhu.

**2) Kegiatan Inti (35 menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru membagikan LKS berwudhu kepada masing-masing siswa
- c) Setiap siswa mempelajari dengan seksama ketentuan syarat dan rukun wudhu .
- d) Siswa diminta menunjukkan dengan benar ketentuan syarat dan rukun wudhu sesuai kategorinya dengan benar.
- e) Setelah diadakan koreksi oleh guru, siswa kembali menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu secara bersama-sama sesuai urutan yang benar..
- f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

**3) Kegiatan akhir (10 menit)**

- a) Guru melakukan post untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas pembelajaran yang dikembangkan.
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
9	Membimbing siswa mengenal ketentuan syarat dan rukun wudhu				√	
10	Membimbing siswa menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu				√	
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√		
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu		√			
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√			
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa		√			
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan			√		
	<b>Skor Perolehan</b>		<b>6</b>	<b>9</b>	<b>40</b>	<b>20</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>75</b>			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun dalam beberapa aspek masih terdapat kekurangan, terutama berkaitan dengan alokasi waktu, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan atas materi pembelajaran dan menyampaikan kembali hasil penilaian/tes kepada siswa.

Kesempatan belajar sendiri yang dikembangkan dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi diapresiasi oleh siswa secara beragam. Hal ini menyebabkan sebagian siswa terlihat aktif. Kondisi ini menyebabkan guru harus melakukan kegiatan bimbingan dan pengaturan agar seluruh siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam belajar. Guru berupaya membimbing setiap siswa untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya menunjukkan dengan benar sesuai urutan item kategori syarat dan rukun wudhu. Alokasi waktu yang tersedia lebih banyak digunakan guru untuk memberikan penjelasan pentingnya pemahaman terhadap ketentuan syarat dan rukun dalam pelaksanaan praktek wudhu.

## **2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru
3	Mempelajari ketentuan syarat dan rukun wudhu
4	Menyebutkan ketentuan syarat wudhu
5	Menyebutkan ketentuan rukun wudhu
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
7	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		<b>Skor</b>								
1	Ahmad Sayuti	4	4	3	4	3	4	3	4	<b>28</b>
2	Ikrimah	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>
3	Irda Warhamni	3	3	3	4	4	3	4	3	<b>27</b>
4	Khusni Mubaraq	3	2	3	2	3	3	2	3	<b>21</b>
5	Mardiana	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>25</b>
6	Mukhlis	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>23</b>
7	M. Sulthan Rizky	3	3	3	2	3	3	2	3	<b>22</b>
8	Nadia Hasanah	3	3	4	3	3	3	3	4	<b>26</b>
9	Siti Muhajirah	4	4	3	4	4	4	3	3	<b>29</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>27</b>	<b>29</b>	<b>29</b>	<b>24</b>	<b>29</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>224</b>								

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{224}{360} \times 100 = 62,22$$

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi berada dalam klasifikasi sedang. Apabila dilihat secara individual, keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ahmad Sayuti	28	40	70	Sedang
2	Ikrimah	24	40	60	Sedang
3	Irda Warhamni	27	40	67,5	Sedang
4	Khusni Mubaraq	21	40	52,5	Rendah
5	Mardiana	25	40	62,5	Sedang
6	Mukhlis	23	40	57,5	Rendah
7	M. Sulthan Rizky	22	40	55	Rendah
8	Nadia Hasanah	26	40	65	Sedang
9	Siti Muhajirah	29	40	72,5	Sedang

Tahapan-tahapan tindakan kelas dengan menerapkan kegiatan belajar secara langsung yang menekankan kepada kemampuan menyebutkan dan menunjukkan sesuatu dengan tertib urutan yang benar tergolong baru bagi anak, di satu sisi mulai mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, namun pada sisi yang lain mereka belum terbiasa dengan kegiatan belajar yang relatif ketat dengan ketentuan benar atau salah.

### 3) Kemampuan Memahami Ketentuan Syarat dan Rukun Wudhu

Kemampuan mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 5 Pedoman Observasi Kemampuan Mengenal dan Menyebutkan Ketentuan Syarat dan Rukun Wudhu

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
<b>A</b>	<b>Syarat-syarat wudhu</b>
1	Islam
2	Mumayyiz
3	Tidak berhadats besar
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit
<b>B</b>	<b>Rukun-rukun wudhu</b>
6	Berniat untuk melakukan wudhu
7	Membasuh muka
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku
9	Mengusap sebagian kulit kepala
10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
11	Tertib

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil obsevasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu, yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual dalam menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Kemampuan siswa dalam Mengenal dan Menyebutkan Ketentuan Syarat dan Rukun Wudhu

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Mengenal					Menyebutkan				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Ahmad Sayuti					√				√	
2	Ikrimah			√					√		
3	Irda Warhamni				√					√	
4	Khusni Mubaraq		√					√			
5	Mardiana			√						√	
6	Mukhlis		√						√		
7	M. Sulthan Rizky										
8	Nadia Hasanah				√				√		
9	Siti Muhajirah				√						√
	<b>Skor</b>		4	6	9	5		2	9	12	5
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>					<b>28</b>				
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>55</b>									

Dari data dapat dipresentasikan tingkat kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{55}{90} \times 100 = 61,11$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu mencapai rata-rata 61,11 yang berada dalam klasifikasi sedang. Sebagian siswa, terutama Mukhlis, M. Sulthan Rizky dan Khusni Mubaraq yang tingkat keaktifan belajarnya rendah, belum mampu menunjukkan dengan tepat item ketentuan sesuai kategori syarat dan rukun wudhu secara tepat. Diperlukan dukungan dan kerjasama antar siswa agar yang kemampuannya rendah dapat menunjukkan segenap item ketentuan dengan benar.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Kemampuan mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu yang mencapai rata-rata 61,11, berkorelasi dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada saat dilaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar secara tertulis di akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa menunjukkan perolehan nilai hasil sebagaimana tergambar pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90			
3	80	2	160	22,22
4	70	3	210	33,33
5	60	4	240	44,45
6	50			
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>610</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>67,7</b>	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 67,7 berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Akan tetapi jika pencapaian nilai hasil belajar siswa merujuk kepada ketuntasan individual, nampak terlihat bahwa 4 siswa (44,45) yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Dengan demikian keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan nilai hasil belajar secara klasikal masih memerlukan peningkatan yang bertujuan agar keseluruhan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu tindakan kelas siklus I perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

## **2. Siklus I Pertemuan Kedua**

### **a. Persiapan**

Pada siklus I pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali RPP dengan menekankan pada perbaikan terhadap kelemahan dalam proses tindakan kelas di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, maka direncanakan pada pertemuan kedua terarah pada kemampuan memahami ketentuan sunat dan ketentuan batalnya wudhu melalui pembelajaran secara individual terbimbing.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)  

Pada pertemuan kedua ini penyusunan LKS menitik beratkan kepada kemampuan menunjukkan dengan benar ketentuan sunat dan batalnya wudhu.
- 3) Atas dasar data observasi pertemuan pertama yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa secara individual yang beragam, maka pada pertemuan kedua kegiatan belajar siswa akan dilaksanakan secara individual terbimbing.
- 4) Penyusunan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dalam mengenal terkait dengan ketepatan menunjukkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu. Sedangkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)****1) Kegiatan Awal (5 menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu.
- c) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- d) Guru melakukan pre-test tentang ketentuan sunat dan batalnya wudhu
- e) Memberikan motivasi dalam mempelajari ketentuan sunat dan batalnya wudhu.

**2) Kegiatan Inti (35 menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru membagikan LKS berwudhu kepada masing-masing siswa
- c) Setiap siswa mempelajari dengan seksama ketentuan sunat dan batalnya wudhu.
- d) Siswa diminta menunjukkan dengan benar ketentuan sunat dan batalnya wudhu sesuai kategorinya dengan benar.
- e) Setelah diadakan koreksi oleh guru, siswa kembali menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu secara bersama-sama sesuai urutan yang benar..
- f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

**3) Kegiatan akhir (10 menit)**

- e) Guru melakukan post untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.
- f) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas pembelajaran yang dikembangkan.
- g) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- h) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
9	Membimbing siswa mengenal ketentuan sunat dan batalnya wudhu				√	
10	Membimbing siswa menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu				√	
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu			√		
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	<b>Skor Perolehan</b>			<b>12</b>	<b>48</b>	<b>20</b>
	<b>Jumlah</b>			<b>80</b>		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{80}{100} \times 100 = 80$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar meningkat mencapai rata-rata 80 yang berada dalam klasifikasi baik. Pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, alokasi dapat digunakan secara efektif dan efisien. Suasana belajar mulai tercipta secara konsusif, efektif dan efisien. Guru secara bertahap mampu membangun keaktifan belajar siswa. Kegiatan belajar dalam kelompok mulai mampu mengarahkan siswa untuk memberikan kontribusinya dalam kegiatan belajar untuk mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu.

Keberhasilan guru membangun keaktifan belajar siswa belum diiringi terbangunnya kolaborasi interaktif antar siswa. Keberadaan siswa dalam kelompoknya belum terarah untuk saling membantu dalam memperbaiki ketepatan dalam menunjukkan item pada masing-masing ketentuan secara tepat apabila ada siswa yang keliru dalam menyebutkannya. Di samping itu, guru belum memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran. Guru nampaknya masih sulit bergeser dari pola pembelajaran pola lama; *teacher centered* kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Oleh karena itu untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap ketentuan tata cara wudhu, kegiatan belajar siswa perlu diarahkan kepada kegiatan praktek secara langsung dengan memperhatikan ketentuan yang dipersyaratkan dalam berwudhu.

## 2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru
3	Mempelajari ketentuan sunat dan batalnya wudhu
4	Menyebutkan ketentuan sunat wudhu
5	Menyebutkan ketentuan batalnya wudhu
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
7	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		<b>Skor</b>								
1	Ahmad Sayuti	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>32</b>
2	Ikrimah	4	3	4	3	4	3	4	3	<b>28</b>
3	Irda Warhamni	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>31</b>
4	Khusni Mubaraq	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>25</b>
5	Mardiana	4	3	4	3	3	4	4	4	<b>29</b>
6	Mukhlis	4	4	3	3	3	4	3	3	<b>27</b>
7	M. Sulthan Rizky	3	4	3	3	3	3	3	4	<b>26</b>
8	Nadia Hasanah	3	4	4	4	4	3	4	4	<b>30</b>
9	Siti Muhajirah	4	4	4	5	4	4	4	4	<b>33</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>260</b>								

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{260}{360} \times 100 = 72,22$$

Mengacu kepada data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi berada dalam klasifikasi sedang. Apabila dilihat secara individual, keaktifan siswa dapat digambarkan sebagaimana pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ahmad Sayuti	32	40	80	Aktif
2	Ikrimah	28	40	70	Sedang
3	Irda Warhamni	31	40	77,5	Aktif
4	Khusni Mubaraq	25	40	62,5	Rendah
5	Mardiana	29	40	72,5	Sedang
6	Mukhlis	27	40	67,5	Rendah
7	M. Sulthan Rizky	26	40	65	Rendah
8	Nadia Hasanah	30	40	75	Sedang
9	Siti Muhajirah	33	40	82,5	Aktif

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa mulai menyadari bahwa keaktifan berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Namun demikian, keaktifan yang masih bersifat individual menyebabkan penguasaan terhadap materi pembelajaran masih bervariasi. Kebersamaan dalam belajar perlu dikembangkan sehingga secara bersama-sama dapat mencapai tujuan belajar secara optimal.

### 3) Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya Wudhu

Kemampuan memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 : Pedoman Observasi Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya Wudhu

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
<b>A</b>	<b>Sunat-sunat wudhu</b>
1	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu
2	Berkumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk
3	Memasukkan air ke hidung & mengeluarkannya kembali
4	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan
5	Menyilang-nyilang jari
6	Berdo'a setelah wudhu
7	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan
<b>B</b>	<b>Ketentuan batalnya wudhu</b>
8	Kentut
9	Buang air kecil dan besar
10	Tertidur
11	Pingsan
12	Menyentuh kemaluan

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu melalui penerapan metode demonstrasi, yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 : Kemampuan Menunjukkan Ketentuan Sunat dan Batalnya Wudhu

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Mengenal					Menyebutkan				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Ahmad Sayuti					√					√
2	Ikrimah				√					√	
3	Irda Warhamni					√				√	
4	Khusni Mubaraq		√						√		
5	Mardiana			√						√	
6	Mukhlis				√				√		
7	M. Sulthan Rizky			√					√		
8	Nadia Hasanah				√					√	
9	Siti Muhajirah					√					√
	<b>Skor</b>		<b>2</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>15</b>			<b>9</b>	<b>16</b>	<b>10</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>					<b>35</b>				
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>70</b>									

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{72}{90} \times 100 = 77,7$$

Berdasarkan penilaian di atas, kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu mencapai rata-rata 77,7 yang berada dalam klasifikasi mampu. Siswa menunjukkan kemampuannya dalam menunjukkan item ketentuan yang berkaitan dengan kelompok sunat dan batalnya wudhu. Kelemahan hanya terletak pada tertukarnya urutan pada kelompok ketentuan dimaksud terutama pada item sunat wudhu.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Evaluasi yang dilakukan di akhir tindakan kelas pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan nilai hasil belajar siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	2	180	22,22
3	80	4	320	44,45
4	70	3	210	33,33
5	60			
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>710</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>78,8</b>	

Kemampuan memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu yang mencapai rata-rata 78,8 yang berada dalam klasifikasi mampu. Secara klasikal nilai hasil belajar ini telah berhasil menempatkan seluruh siswa mencapai standar ketuntasan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui penerapan metode demonstrasi dengan meminta siswa menunjukkan ketentuan tata cara wudhu berkontribusi terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa. Namun demikian, dari beberapa jawaban siswa terlihat masih adanya kesalahan menempatkan pilihan jawaban terutama pada urutan ketentuan sunat wudhu. Melalui kegiatan belajar yang menekankan kerjasama antar siswa secara interaktif, nilai hasil belajar siswa ini diyakini masih dapat ditingkatkan secara optimal sesuai SK dan KD materi pembelajaran praktek wudhu.

## 5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar siswa. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai rencana, namun alokasi waktu dan keaktifan belajar siswa belum dapat diarahkan secara optimal.

Pada pertemuan kedua kelemahan di atas telah dapat diperbaiki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 80 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru mampu melakukan bimbingan terhadap kegiatan belajar yang berkontribusi pula secara langsung terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa secara individual.

Melalui bimbingan dan perhatian terhadap beberapa kesulitan belajar siswa, proses pembelajaran dapat mengarahkan seluruh siswa mengikuti tahapan belajar secara aktif. Suasana belajar dapat tercipta secara kondusif dalam mencapai tujuan penguasaan terhadap ketentuan tata cara wudhu. Atas dasar keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II pada aspek kemampuan praktek wudhu.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi secara bertahap meningkat secara terarah terhadap kemampuan siswa memahami tatacara wudhu. Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata 62,22 yang berada pada klasifikasi sedang. Ketika guru mengawali penerapan metode demonstrasi, siswa belum menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu.

Pada siklus I pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar siswa berperan penting dalam menumbuhkan keaktifan seluruh siswa secara individual. keaktifan belajar siswa mampu mencapai rata-rata 72,22. Meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang namun kegiatan belajar telah diikuti oleh seluruh siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya keaktifan belajar telah tumbuh dengan baik. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien dalam meningkatkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Atas dasar keberhasilan meningkatkan keaktifan belajar siswa, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II yang menitik beratkan pada kemampuan praktek wudhu. Kelemahan mendasar yang masih mengemuka dan memerlukan peningkatan adalah belum terjalannya kebersamaan antar siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kegiatan belajar siswa secara kelompok. Pembentukan kelompok belajar perlu dilakukan agar siswa dapat belajar bersama dalam mempraktekkan wudhu dengan benar.

3. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan keberhasilan dalam membelajarkan siswa.. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan ketentuan syarat dan rukun wudhu mencapai rata-rata 61,11 yang berada dalam klasifikasi sedang. Secara klasikal metode yang dikembangkan berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan tingkat penguasaan yang bervariasi.

Pada siklus I pertemuan kedua melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran mengalami peningkatan. Meskipun dengan tingkat penguasaan yang masih bervariasi, secara umum siswa mampu menunjukkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu sesuai item kategorinya dengan tepat. Keaktifan belajar siswa secara individual yang beragam berimplikasi terhadap penguasaan yang berbeda antar siswa sehingga sebagian di antaranya tertukar dalam menunjukkan urutan, terutama pada item ketentuan sunat wudhu.

Mengacu kepada keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, meskipun dengan penguasaan yang bervariasi, kegiatan belajar yang terarah pada kemampuan praktek wudhu dapat dikembangkan dengan membelajarkan siswa secara kelompok. Melalui kelompok belajar siswa dapat saling memberikan respon ketepatan praktek wudhu. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

4. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar secara klasikal mencapai rata-rata 67,7 yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Namun demikian, secara individual terdapat 4 siswa (44,45) yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan.

Pada siklus I pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan mencapai rata-rata 78,8; klasifikasi mampu. Seluruh siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 60. Pembelajaran secara individual terbimbing berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan menunjukkan ketentuan tata cara wudhu, khususnya berkaitan dengan sunat dan batalnya wudhu.

Keberhasilan meningkatkan nilai hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan meminta siswa menunjukkan dan mengurutkan dengan benar ketentuan tata cara wudhu berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa mampu menunjukkan sekaligus menjelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan wudhu. Nilai hasil belajar siswa ini diyakini akan dapat ditingkatkan kembali ketika siswa diminta mempraktekkan wudhu. Untuk mencapai tujuan dimaksud tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

### 3. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II, tindakan kelas dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau pembelajaran selama 2 x (2 x 35 menit). Pada pertemuan pertama, penerapan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan praktek wudhu, dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### a. Persiapan

Pada siklus II pertemuan pertama dipersiapkan perangkat/tahapan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :
  - a) Belum terciptanya kerjasama antar siswa dalam belajar
  - b) Kegiatan belajar siswa belum diarahkan untuk menunjukkan kemampuan praktek wudhu.
- 2) Menyusun kembali RPP yang terarah pada kemampuan praktek wudhu secara tertib dan benar.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sejalan dengan tujuan pembelajaran, penyusunan LKS menitik beratkan kepada kemampuan praktek wudhu yang berkaitan dengan pelaksanaan rukun wudhu..
- 4) Menyusun kembali pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan siswa dalam melakukan praktek wudhu.

- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam praktek wudhu. Sedangkan terkait evaluasi terhadap kemampuan memahami materi wudhu sebagai hasil belajar dilakukan melalui tes tertulis.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

**1) Kegiatan Awal (5 menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan praktek wudhu secara tertib dan benar.
- c) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- d) Guru memberikan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang ketentuan praktek wudhu.
- e) Memberikan motivasi agar siswa belajar dengan aktif.

**2) Kegiatan Inti (35 menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru mendemonstrasikan tata cara praktek wudhu secara tertib dan benar. Seluruh siswa diminta memperhatikan dengan seksama
- c) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok belajar. Kelompok I beranggotakan 5 siswa dan kelompok II beranggotakan 4 siswa.
- d) Guru membagikan LKS berwudhu kepada setiap kelompok dengan tugas yang sama mempraktekkan keenam rukun wudhu secara tertib dan benar.
- e) Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, anggota lainnya mengikuti tata cara praktek wudhu yang dilakukan.

- f) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, setiap kelompok diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuan praktek wudhu.
- g) Diskusi antar kelompok membahas kekeliruan dan kesulitan yang dirasakan dalam melakukan praktek wudhu.
- h) Guru melakukan refleksi atas praktek wudhu yang dilakukan siswa, masukan dan koreksi sebagai pemantapan dan perbaikan.
- i) Guru meminta salah seorang siswa yang mampu untuk memimpin siswa lainnya dalam melakukan praktek wudhu secara bersama-sama.
- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

### **3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

- a) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atas pembelajaran praktek wudhu yang telah dikembangkan.
- b) Guru melakukan post untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap proses tata cara praktek wudhu sebagai nilai hasil belajar siswa.
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Hasil Tindakan Kelas**

#### **1) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer) terhadap pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat digambarkan sebagaimana termuat dalam tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi			√		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar tentang praktek wudhu		√			
9	Membimbing latihan kelompok dalam melakukan praktek wudhu secara tertib				√	
10	Meminta kelompok belajar mempraktekkan wudhu					√
11	Memberikan koreksi dan pemantapan praktek wudhu yang dilakukan siswa				√	
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu				√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	<b>Skor Perolehan</b>		<b>2</b>	<b>9</b>	<b>48</b>	<b>25</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>84</b>			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{84}{100} \times 100 = 84; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 84 yang berada dalam klasifikasi baik. Pengelolaan proses belajar siswa dilaksanakan oleh guru dengan baik sesuai rencana. Melalui bimbingan secara intensif dengan memperhatikan kesulitan belajar siswa, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif di mana seluruh siswa menjalin kebersamaan dalam belajar. Setiap siswa dalam kelompok mampu melaksanakan latihan bersama untuk dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompoknya masing-masing.

Keberhasilan guru dalam membangun suasana belajar yang kondusif agar siswa aktif mempelajari tata cara praktek wudhu, di satu sisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu. Namun pada sisi lain, kemampuan siswa dalam mengingat belum dibantu dengan petunjuk langsung melalui gambar praktek wudhu. Guru juga belum mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama yang disertai dengan tidak diberikannya hasil penilaian atas praktek wudhu yang dilakukan siswa. Beberapa hal yang belum dilakukan oleh guru ini menyebabkan praktek wudhu yang dilakukan setiap kelompok menghasilkan praktek yang sama sehingga kekeliruan yang dilakukan masing-masing siswa juga relatif sama.

## **2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktek wudhu yang dikembangkan melalui penerapan metode demonstrasi didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mempraktekkan berniat untuk melakukan wudhu
2	Mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga
3	Mempraktekkan membasuh kedua tangan sampai ke siku
4	Mempraktekkan mengusap sebagian kulit kepala
5	Mempraktekkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki
6	Mempraktekkan urutan rukun wudhu secara tertib

Dari hasil pengamatan observer yang didasarkan kepada pedoman observasi di atas, aktifitas belajar siswa dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Sayuti	5	4	5	5	4	4	27
2	Ikrimah	4	4	4	4	3	4	23
3	Irda Warhamni	4	4	4	5	4	5	26
4	Khusni Mubaraq	4	3	4	3	3	4	21
5	Mardiana	4	4	4	4	4	4	24
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>21</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>121</b>						

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{121}{150} \times 100 = 80,66$$

## b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Mukhlis	4	3	4	4	3	4	<b>22</b>
2	M. Sulthan Rizky	4	3	4	4	3	3	<b>21</b>
3	Nadia Hasanah	4	4	4	4	4	5	<b>25</b>
4	Siti Muhajirah	5	4	5	5	4	5	<b>28</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>96</b>						

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{96}{120} \times 100 = 80,00$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kedua kelompok belajar di atas, tingkat keaktifan siswa dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{217}{270} \times 100 = 80,37$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran berada dalam klasifikasi aktif.. Tahapan-tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik. Kegiatan belajar dalam praktek wudhu dapat dilakukan oleh siswa secara aktif dengan menjalin keaktifan belajar bersama dalam melakukan latihan mempraktekkan wudhu secara tertib.

Apabila dilihat secara individual, keaktifan siswa dapat digambarkan sebagaimana pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ahmad Sayuti	27	30	90	Sangat Aktif
2	Ikrimah	23	30	76,66	Aktif
3	Irda Warhamni	26	30	86,66	Sangat Aktif
4	Khusni Mubaraq	21	30	70	Sedang
5	Mardiana	24	30	80	Aktif
6	Mukhlis	22	30	73,33	Sedang
7	M. Sulthan Rizky	21	30	70	Sedang
8	Nadia Hasanah	25	30	83,33	Aktif
9	Siti Muhajirah	28	30	93,33	Sangat Aktif

Data di atas menunjukkan adanya tiga pengklasifisian tingkat keaktifan belajar siswa secara individual. Terdapat tiga siswa dengan klasifikasi sangat aktif (Siti Muhajirah, Ahmad Sayuti dan Irda Warhamni), tiga siswa dengan klasifikasi aktif (Nadia Hasanah, Mardiana dan Ikrimah), dan tiga siswa dengan klasifikasi sedang (Mukhlis, M. Sulthan Rizky dan Khusni Mubaraq).

Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Hal ini berdampak positif bagi tercapainya peningkatan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui keaktifan belajar siswa secara bersama dalam kelompok, suasana belajar berlangsung secara kondusif di mana siswa dapat meningkatkan belajar secara terarah dan disiplin yang tinggi dalam mempelajari proses mempraktekkan wudhu sesuai ketentuan syariat.

### 3) Kemampuan Praktek Wudhu

Kemampuan siswa dalam praktek wudhu yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 : Pedoman Observasi Kemampuan Praktek Wudhu Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Kemampuan mempraktekkan niat untuk wudhu
2	Kemampuan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga
3	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua tangan sampai ke siku
4	Kemampuan mempraktekkan mengusap sebagian kulit kepala
5	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki
6	Kemampuan mempraktekkan secara tertib

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan pengamatan dari teman sejawat (observer) menunjukkan bahwa kemampuan melaksanakan wudhu yang dilakukan siswa pada saat mempraktekkan wudhu secara bersama-sama dalam kelompoknya dapat digambarkan melalui uraian berikut.

#### a) Kemampuan Praktek Wudhu Pada Kelompok I

Kemampuan praktek wudhu yang dilakukan oleh kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 : Kemampuan Praktek Wudhu Kelompok I Pada Siklus II  
Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan mempraktekkan niat untuk wudhu				√	
2	Kemampuan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga				√	
3	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua tangan sampai ke siku				√	
4	Kemampuan mempraktekkan mengusap sebagian kulit kepala					√
5	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki			√		
6	Kemampuan mempraktekkan secara tertib					√
	<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>12</b>	<b>10</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>25</b>				

Dari data di atas, kemampuan mempraktekkan wudhu kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{30} \times 100 = 83,33$$

b) Kemampuan mempraktekkan wudhu Kelompok II

Kemampuan kelompok II dalam mempraktekkan wudhu dapat dilihat pada tabel

4.22 berikut.

Tabel 4.22 : Kemampuan Praktek Wudhu Kelompok II Pada Siklus II  
Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan mempraktekkan niat untuk wudhu				√	
2	Kemampuan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga			√		
3	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua tangan sampai ke siku				√	

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
						√
5	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki			√		
6	Kemampuan mempraktekkan secara tertib					√
	<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>8</b>	<b>10</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>24</b>				

Dari data hasil observasi di atas, kemampuan praktek wudhu yang ditunjukkan oleh kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{24}{30} \times 100 = 80,00$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kedua kelompok belajar di atas, kelompok I dan II, kemampuan praktek wudhu yang berkaitan dengan rukun wudhu dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{49}{60} \times 100 = 81,66$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap praktek wudhu yang ditampilkan oleh kelompok belajar siswa di atas menunjukkan bahwa secara umum siswa dapat mempraktekkan wudhu dengan tertib. Namun demikian dari 6 indikator yang dijadikan sebagai dasar penilaian kemampuan praktek wudhu, terdapat 2 indikator yang belum mampu dilakukan dengan benar, yakni indikator kedua yang berkaitan dengan ketepatan dalam membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga dan indikator kelima yang berkenaan dengan ketepatan dalam membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

Demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok belajar pada kedua indikator yang memiliki kelemahan relatif sama. Sebagian di antara anggota kelompok, yakni Ikrimah dan Khusni Mubaraq dalam kelompok I, dan Mukhlis dan M. Sulthan Rizky dalam kelompok II, melakukan membasuh muka hanya sampai dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan tidak sampai sisi telinga. Begitu pula ketika membasuh kedua kaki tidak sampai kepada kedua mata kaki. Kondisi ini terjadi disebabkan karena mereka membasuh kedua rukun wudhu dimaksud hanya dengan menyiramkannya tanpa meratakan air hingga sampai ke batas anggota wudhu dan tidak mengulanginya hingga tiga kali.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap pemahaman siswa yang berkaitan dengan proses pelaksanaan wudhu secara tertib dan benar, tingkat penguasaan siswa yang dipresentasikan dari perolehan nilai hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	1	100	11,11
2	90	2	180	22,23
3	80	3	240	33,33
4	70	3	210	33,33
5	60			
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>730</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>81,11</b>	

Mengacu kepada penilaian terhadap penguasaan siswa tentang proses pelaksanaan wudhu menunjukkan bahwa secara klasikal nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata 81,11 berada dalam klasifikasi berhasil. Kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu yang dikembangkan pada siklus I tentang ketentuan syarat, rukun, sunat dan batalnya wudhu, yang dilanjutkan dengan kemampuan praktek wudhu berkontribusi terhadap penguasaan siswa terhadap proses pelaksanaan praktek wudhu secara tertib dan benar.

Akan tetapi apabila dilihat dari perbedaan antara penguasaan teoritis dengan praktek yang ditunjukkan siswa mengindikasikan bahwa kegiatan belajar siswa dalam mendemonstrasikan praktek wudhu tidak semata-mata hanya ditentukan oleh nilai hasil belajarnya namun dari keterampilan, pembiasaan dan sikap hati-hati dalam berwudhu. Oleh karena itu kegiatan belajar secara kelompok perlu dilanjutkan dengan meminta siswa mempraktekkan wudhu secara individual. Melalui langkah ini diharapkan disamping penguasaan terhadap praktek wudhu, nilai hasil belajar siswa dalam materi wudhu juga akan mengalami peningkatan secara optimal. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

#### **4. Siklus II Pertemuan Kedua**

Pada siklus II pertemuan kedua ini, guru kembali mempersiapkan tahapan bagi pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut :

##### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut :

- a) Masih belum sempurnanya praktek wudhu yang dilakukan siswa terutama pada rukun wudhu yang kedua dan kelima.
  - b) Kegiatan belajar mengajar belum diarahkan agar siswa menunjukkan kemampuan praktek wudhu secara individual.
- 2) Menyusun kembali RPP yang diarahkan untuk :
- a) Meningkatkan kemampuan praktek wudhu. Kegiatan ini dilakukan dengan menunjukkan kepada siswa gambar praktek berwudhu yang benar.
  - b) Meningkatkan kemampuan siswa secara individual dalam mempraktekkan tatacara berwudhu secara tertib dan benar.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Penyusunan LKS terarah pada kemampuan praktek wudhu yang benar.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk mengukur kemampuan praktek wudhu. Sedangkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap ketentuan tata cara wudhu dilakukan secara tertulis dengan soal tes berbentuk pilihan ganda..

### **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

#### **1) Kegiatan Awal (5 menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran; praktek wudhu secara tertib dan benar.
- c) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- d) Guru memberikan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang ketentuan praktek wudhu.
- e) Memberikan motivasi agar siswa belajar dengan aktif.

## **2) Kegiatan Inti (35 menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru menunjukkan gambar tata cara praktek wudhu yang benar dan mendemonstrasikannya secara langsung.
- c) Membagi siswa dalam 2 kelompok belajar sebagaimana pertemuan sebelumnya
- d) Guru membagikan LKS berwudhu kepada setiap kelompok dengan tugas yang sama mempraktekkan keenam rukun wudhu secara tertib dan benar.
- e) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, setiap kelompok diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuan praktek wudhu.
- f) Guru meminta siswa secara individual melakukan praktek wudhu.
- g) Guru melakukan refleksi atas praktek wudhu yang dilakukan siswa.
- h) Guru meminta kembali salah seorang siswa yang mampu untuk memimpin siswa lainnya dalam melakukan praktek wudhu secara bersama-sama.
- b) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

## **3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

- a) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atas pembelajaran praktek wudhu yang telah dikembangkan.
- b) Guru melakukan post untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap proses tata cara praktek wudhu sebagai nilai hasil belajar siswa.
- c) Memberi penghargaan atas kemampuan siswa dalam praktek wudhu.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), kemampuan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
8	Menampilkan gambar tentang praktek wudhu				√	
9	Membimbing latihan kelompok dan individual dalam melakukan praktek wudhu secara tertib					√
10	Meminta kelompok belajar mempraktekkan wudhu					√
11	Memberikan koreksi dan pemantapan praktek wudhu yang dilakukan siswa				√	
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu				√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/tes akhir					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Penghargaan atas kemampuan siswa					√
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
	<b>Skor Perolehan</b>				<b>36</b>	<b>55</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{91}{100} \times 100 = 91$$

Kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar menunjukkan kinerja yang optimal. Bimbingan belajar siswa terhadap proses belajar siswa secara kelompok dan individual dilakukan secara terarah bagi peningkatan kemampuannya dalam praktik wudhu. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 91 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar untuk dapat mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar.

Penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dalam kegiatan belajar secara interaktif mampu membangun suasana belajar yang dinamis. Setiap siswa dalam kelompok mampu melaksanakan latihan bersama untuk dapat meningkatkan kemampuan praktek wudhu kepada anggota kelompoknya masing-masing. Melalui petunjuk yang ditampilkan melalui gambar praktek wudhu, guru dapat mengarahkan demonstrasi praktek wudhu yang dilakukan siswa secara terarah, efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran. Siswa dibimbing secara visual dalam memperbaiki kemampuan praktek wudhu, terutama kemampuan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga dan indikator kelima yang berkenaan dengan ketepatan dalam membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

## 2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktek wudhu pada siklus II pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mempraktekkan berniat untuk melakukan wudhu
2	Mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga
3	Mempraktekkan membasuh kedua tangan sampai ke siku
4	Mempraktekkan mengusap sebagian kulit kepala
5	Mempraktekkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki
6	Mempraktekkan urutan rukun wudhu secara tertib

Dari hasil pengamatan observer yang didasarkan kepada pedoman observasi di atas, aktifitas belajar siswa dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

### a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Sayuti	5	5	5	5	5	5	30
2	Ikrimah	5	4	4	4	4	5	26
3	Irda Warhamni	5	4	5	5	5	5	29
4	Khusni Mubaraq	4	4	4	4	4	4	24
5	Mardiana	4	5	4	5	4	5	27
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>136</b>						

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{136}{150} \times 100 = 90,66$$

b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Mukhlis	4	4	5	5	4	4	<b>26</b>
2	M. Sulthan Rizky	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>
3	Nadia Hasanah	5	5	5	4	5	5	<b>29</b>
4	Siti Muhajirah	5	5	5	5	5	5	<b>30</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>109</b>						

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{109}{120} \times 100 = 90,83$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kedua kelompok belajar di atas, tingkat keaktifan siswa dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{245}{270} \times 100 = 90,74$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran berada dalam klasifikasi sangat aktif.. Tahapan-tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik. Kegiatan belajar dalam praktek wudhu dapat dilakukan oleh siswa secara aktif dengan menjalin keaktifan belajar bersama dalam melakukan latihan mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar.

Apabila dilihat secara individual, keaktifan siswa dapat digambarkan sebagaimana pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Ahmad Sayuti	30	30	100	Sangat Aktif
2	Ikrimah	26	30	86,66	Sangat Aktif
3	Irda Warhamni	29	30	96,66	Sangat Aktif
4	Khusni Mubaraq	24	30	80	Aktif
5	Mardiana	27	30	90	Sangat Aktif
6	Mukhlis	26	30	86,66	Sangat Aktif
7	M. Sulthan Rizky	24	30	80	Aktif
8	Nadia Hasanah	29	30	96,66	Sangat Aktif
9	Siti Muhajirah	30	30	100	Sangat Aktif

Bimbingan intensif yang dilakukan guru, baik terhadap kelompok maupun siswa secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar telah mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Hal ini berdampak positif bagi tercapainya keaktifan belajar siswa secara terarah bagi peningkatan tujuan pembelajaran yang optimal. Jalinan kerjasama intern kelompok yang terbangun dengan dengan baik ini berkontribusi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami secara langsung proses belajar, berkontribusi terhadap keaktifannya dalam mengembangkan proses berpikir, mengingat dan memahami materi pembelajaran serta berupaya mempraktekkan tatacara berwudhu sesuai petunjuk yang ditampilkan dalam gambar praktek berwudhu yang benar. Setiap siswa mampu melakukan latihan secara terbimbing dalam suasana belajar yang saling membantu memperbaiki kekeliruan praktek wudhu. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa untuk dapat melaksanakan praktek wudhu dengan baik dan benar sesuai ketentuan syariat..

### 3) Kemampuan Praktek Wudhu

Kemampuan siswa dalam praktek wudhu didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 : Pedoman Observasi Kemampuan Praktek Wudhu Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Kemampuan mempraktekkan niat untuk wudhu
2	Kemampuan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga
3	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua tangan sampai ke siku
4	Kemampuan mempraktekkan mengusap sebagian kulit kepala
5	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki
6	Kemampuan mempraktekkan secara tertib

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan siswa dalam praktek wudhu berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer) dapat digambarkan melalui uraian berikut.

a) Kemampuan Praktek Wudhu Pada Kelompok I

Kemampuan praktek wudhu yang dilakukan oleh kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 : Kemampuan Praktek Wudhu Kelompok I Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan mempraktekkan niat untuk wudhu					√
2	Kemampuan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga				√	
3	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua tangan sampai ke siku				√	
4	Kemampuan mempraktekkan mengusap sebagian kulit kepala					√
5	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki				√	
6	Kemampuan mempraktekkan secara tertib					√
	<b>Jumlah</b>				<b>12</b>	<b>15</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>27</b>				

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (observer) di atas terhadap praktek wudhu, kemampuan mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{27}{30} \times 100 = 90,00$$

## b) Kemampuan mempraktekkan wudhu Kelompok II

Kemampuan kelompok II dalam mempraktekkan wudhu dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 : Kemampuan Praktek Wudhu Kelompok II Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan mempraktekkan niat untuk wudhu					√
2	Kemampuan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga				√	
3	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua tangan sampai ke siku					√
4	Kemampuan mempraktekkan mengusap sebagian kulit kepala					√
5	Kemampuan mempraktekkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki				√	
6	Kemampuan mempraktekkan secara tertib					√
	<b>Jumlah</b>				<b>8</b>	<b>20</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>28</b>				

Dari data hasil observasi di atas, kemampuan praktek wudhu yang ditunjukkan oleh kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{28}{30} \times 100 = 93,33$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kedua kelompok belajar di atas, kelompok I dan II, kemampuan praktek wudhu yang berkaitan dengan rukun wudhu dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{55}{60} \times 100 = 91,66$$

Mengacu kepada hasil observasi demonstrasi praktek wudhu yang dilakukan kedua kelompok mencapai rata-rata 91,66 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kerjasama interaktif yang dibangun antar siswa mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu secara tertib dan benar. Melalui presentasi secara bersama-sama dengan memperbaiki respon masing-masing, kelompok belajar dapat memperbaiki kemampuan mempraktekkan indikator kedua dengan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga dan indikator kelima dengan membasuh kedua kaki sampai kepada kedua mata kaki.

Guna memnatapkan penguasaan siswa, guru meminta setiap siswa secara individual melakukan praktek wudhu. Dari hasil pengamatan observer, kemampuan praktek wudhu dimaksud dapat digambarkan pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 : Kemampuan Praktek Wudhu Secara Individual Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Baman Utara Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Sayuti	5	5	5	5	5	5	30
2	Ikrimah	5	4	4	4	4	5	26
3	Irdah Warhamni	5	5	5	5	5	4	29
4	Khusni Mubaraq	4	4	4	4	4	4	24
5	Mardiana	4	5	4	5	4	5	27
6	Mukhlis	4	4	5	5	4	4	26
7	M. Sulthan Rizky	4	4	4	4	4	5	25
8	Nadia Hasanah	5	4	5	4	5	5	28
9	Siti Muhajirah	5	5	5	5	5	5	30
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>40</b>	<b>41</b>	<b>41</b>	<b>40</b>	<b>42</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>245</b>						

Berdasarkan data hasil observasi di atas, kemampuan praktek wudhu secara individual dapat dipresentasikan dengan penilaian sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{245}{270} \times 100 = 90,74$$

Atas dasar praktek yang ditunjukkan siswa yang mencapai rata-rata 90,74, kemampuan praktek wudhu dalam klasifikasi sangat mampu. Apabila dilihat masing-masing siswa, kemampuannya dapat digambarkan melalui tabel 4.33 berikut.

Tabel 4.33 : Klasifikasi Tingkat Kemampuan Praktek Wudhu Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Baman Utara Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Siti Muhajirah	30	30	100	Sangat Mampu
2	Ahmad Sayuti	30	30	100	Sangat Mampu
3	Irdah Warhamni	29	30	96,66	Sangat Mampu
4	Nadia Hasanah	28	30	93,33	Sangat Mampu
5	Mardiana	27	30	90,00	Sangat Mampu
6	Ikrimah	26	30	86,66	Sangat Mampu
7	Mukhlis	26	30	86,66	Sangat Mampu
8	M. Sulthan Rizky	25	30	83,33	Mampu
9	Khusni Mubaraq	24	30	80,00	Mampu

Siswa yang mencapai klasifikasi sangat mampu memiliki kemampuan secara langsung dalam praktek wudhu secara tertib dan benar. Sedangkan siswa yang mencapai klasifikasi mampu adalah mereka yang dapat mempraktekkan wudhu dengan melihat kepada gambar terlebih dahulu, kemudian baru mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar.

Atas dasar pencapaian tingkat kemampuan siswa, penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam menuntun siswa meningkatkan kemampuannya melaksanakan praktek wudhu secara tertib dan benar. Seluruh siswa secara bergiliran dapat mempraktekkan wudhu secara tertib dan sempurna. Perbedaan tingkat kemampuan yang masih terlihat antar siswa, bukan disebabkan kekeliruan atau tidak sempurnanya praktek wudhu namun disebabkan sikap kehati-hatian dalam melakukan praktek wudhu. Khususnya M. Sulthan Rizky dan Khusni Mubaraq, praktek yang dilakukannya tertib dan sempurna namun keduanya tidak mengulangi membasuh anggota wudhu sampai tiga kali.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap pemahaman siswa yang berkaitan dengan ketentuan dan tata cara praktek wudhu, tingkat pemahaman dan penguasaan siswa yang dipresentasikan dari perolehan nilai hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	2	200	22,22
2	90	5	450	55,56
3	80	2	160	22,22
4	70	-	-	-
5	60	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>810</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>90</b>	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu dan proses yang dilakukan dalam mempraktekkannya secara individual berkorelasi positif terhadap meningkatnya nilai hasil belajar mencapai rata-rata klasikal 90 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Dengan demikian, penguasaan siswa secara teoritis tentang ketentuan wudhu mencapai keberhasilan sesuai SK dan KD materi pembelajaran praktek wudhu.

Keseluruhan siswa yang berjumlah 9 orang berhasil mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Terdapat 2 siswa (22,22%) mencapai nilai hasil belajar yang sempurna sebesar 100, kemudian 5 siswa (55,56%) mencapai nilai 9 dan 2 siswa (22,22%) mencapai nilai 8. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi yang berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu, juga berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan sebesar 60. Ketepatan penerapan metode demonstrasi pada materi pembelajaran yang mengarah pada kemampuan psikomotorik siswa, terbukti berperan besar dalam meningkatkan nilai hasil belajar yang berada pada ranah kognitif. Melalui kemampuan praktek wudhu secara tertib dan benar, siswa dapat pula mengingat kembali dengan baik segenap tata aturan atau ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan wudhu sesuai petunjuk syariat Islam, baik berkenaan dengan syarat, rukun, sunat dan batalnya wudhu.

## 5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus II, baik pertemuan pertama maupun kedua dapat direfleksikan beberapa hal berikut:

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran praktek wudhu. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai 84 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru mampu membangun kebersamaan antar siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan praktek wudhu secara tertib dan benar. Namun demikian, guru belum melakukan beberapa hal, yakni (1) tidak menggunakan media pembelajaran berupa gambar praktek wudhu, (2) belum disertakannya siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan (3) tidak dikembalikannya penilaian praktek siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak menyadari kekeliruan praktek wudhu yang relatif sama.

Pada siklus II pertemuan kedua, kondisi di atas dapat diperbaiki. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 91 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Guru berhasil dalam membangun kinerja belajar siswa dalam kelompoknya secara interaktif dan dinamis. Pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri, memberikan respon terhadap kemampuan praktek wudhu dan secara tertib dan benar.

b) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan oleh siswa secara aktif dengan menjalin keaktifan belajar bersama dalam melakukan latihan praktek wudhu. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 80,37 yang berada dalam klasifikasi aktif. Bimbingan intensif yang dilakukan guru mampu menumbuhkan keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Namun demikian, belum terciptanya kerjasama interaktif antar siswa dalam kelompoknya disertai tidak adanya petunjuk gambar, menyebabkan kekeliruan dalam latihan praktek wudhu tidak diupayakan perbaikannya oleh siswa secara bersama-sama.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 90,74 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar dalam kelompok secara interaktif disertai penggunaan media gambar praktek wudhu, mengarahkan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Melalui kerjasama antar siswa secara dinamis dan interaktif, kegiatan belajar siswa berkembang secara terarah dalam memahami proses yang harus dilakukan dalam praktek wudhu secara tertib dan benar. Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif dan dinamis di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar secara mandiri dalam memperbaiki beberapa kekurangan, terutama kemampuan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga dan indikator kelima yang berkenaan dengan ketepatan dalam membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

- c) Kemampuan siswa dalam praktek wudhu secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan praktek wudhu yang dilakukan secara kelompok mencapai rata-rata 81,66; klasifikasi mampu. Setiap kelompok belajar dapat mempraktekkan segenap proses berwudhu dengan tertib. Namun demikian dari 6 rukun wudhu, terdapat 2 rukun yang belum mampu dilakukan dengan benar, yakni kesempurnaan dalam membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga dan kesempurnaan dalam membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan praktek wudhu secara tertib dan benar meningkat mencapai rata-rata 91,66 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan dalam kelompok belajar secara interaktif disertai panduan gambar praktek wudhu. Kedua kelompok belajar dapat memperbaiki kemampuan mempraktekkan keenam rukun wudhu dengan sempurna sesuai tertib yang benar.

Penerapan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media gambar praktek wudhu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan batas sampainya air pada setiap anggota wudhu. Dari 9 orang siswa, 7 orang (77,78%) mencapai klasifikasi sangat mampu dan 2 orang (22,22%) berada dalam klasifikasi mampu. Melalui bimbingan intensif dan petunjuk belajar yang jelas, seluruh siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bamban Utara Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013 dapat menunjukkan kemampuan praktek wudhu secara tertib dan benar.

d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 81,11 berada dalam klasifikasi berhasil. Seluruh siswa telah mampu berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Kemampuan siswa dalam memahami ketentuan syarat, rukun, sunat dan batalnya wudhu, yang dilanjutkan dengan kemampuan praktek wudhu berkontribusi terhadap penguasaan siswa terhadap proses pelaksanaan praktek wudhu secara tertib dan benar.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata 90 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu menempatkan seluruh mencapai nilai hasil belajar secara optimal. Dari 9 orang siswa, terdapat 2 siswa (22,22%) mencapai nilai hasil belajar yang sempurna sebesar 100, kemudian 5 siswa (55,56%) mencapai nilai 9 dan 2 siswa (22,22%) mencapai nilai 8.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu berkontribusi pula terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran. Dengan demikian pengelolaan proses pembelajaran yang tepat sesuai kompetensi yang ingin dicapai berperan penting dalam mengarahkan keaktifan belajar siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan kemampuan praktek wudhu dan nilai hasil belajar secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dalam materi praktek wudhu.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar Negeri Bamban Utara Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013 secara bertahap menunjukkan keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran, keaktifan siswa, kemampuan memahami tatacara wudhu dan mempraktekkannya secara tertib dan benar serta meningkatnya nilai hasil belajar. Pembahasan terhadap proses dan hasil tindakan kelas ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan peningkatan dalam membimbing kemampuan praktek wudhu. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 75; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 80; klasifikasi baik. Terdapat peningkatan sebesar 5% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua. Dengan demikian dari dua pertemuan, aktivitas guru sebesar 77,5; klasifikasi baik.

Kegiatan belajar siswa pada pertemuan pertama yang bersifat klasikal terbuka dapat ditingkatkan dipertemuan kedua melalui kerjasama antar siswa internal dalam kelompok. Guru mulai mampu membangun keaktifan belajar siswa untuk berkontribusi dalam memahami ketentuan tata cara wudhu sesuai materi yang dikembangkan. Suasana belajar tercipta secara kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru mencapai rata-rata 84; klasifikasi baik, dan kembali meningkat di pertemuan kedua menjadi 91; klasifikasi sangat baik. Terdapat peningkatan sebesar 7% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua. Dengan demikian dari dua pertemuan, aktivitas guru dalam pembelajaran di siklus II sebesar 87,5; klasifikasi sangat baik.

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan mempraktekkan wudhu. Guru dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk saling membangun kerjasama antar kelompok dalam memahami materi pembelajaran. Melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, guru mampu mengarahkan siswa untuk saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar antar kelompok.

Pada pertemuan kedua, kegiatan belajar dilaksanakan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual. Kegiatan belajar ini telah mampu membangun kinerja belajar siswa secara dinamis dan interaktif yang berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri, memberikan respon terhadap ketepatan dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktekkannya secara tertib dan benar. Guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sangat baik, seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan terhadap upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 62,22; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 72,22 yang juga berada dalam klasifikasi sedang. Namun demikian terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 10% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua. Dengan demikian dari dua pertemuan, aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus I sebesar 67,22; klasifikasi sedang.

Pada pertemuan pertama, penerapan metode demonstrasi yang relatif baru yang menekankan pada kemampuan menunjukkan ketentuan tata cara wudhu baik berkaitan dengan syarat, rukun, sunat dan ketentuan batalnya wudhu diapresiasi siswa secara beragam di mana hanya sebagian siswa yang aktif dalam belajar. Kondisi dapat diperbaiki di pertemuan kedua melalui pembelajaran secara kelompok.

Kegiatan belajar mengajar secara kelompok mulai mampu menumbuhkan motivasi setiap siswa dalam melakukan kerjasama dalam belajar. Namun demikian, kesulitan mendasar yang mengemuka bahwa kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai siswa secara individual di mana terlihat perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam kelompoknya. Kondisi ini mengisyaratkan kepada guru agar melakukan tindakan pemerataan keaktifan siswa melalui pertukaran komposisi kelompok belajar. Karenanya guru mengupayakan terciptanya kegiatan belajar siswa dengan menekankan pada kolaborasi aktif antar siswa internal kelompok.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 80,37; klasifikasi aktif. Aktivitas belajar siswa ini kembali meningkat pada pertemuan kedua dalam pembelajaran secara individual terbimbing mencapai rata-rata 90,74, yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 10,37%. Dengan demikian dari dua pertemuan, aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus II sebesar 85,55; klasifikasi aktif.

Pada pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa berkembang secara merata di mana setiap siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan menjalin kebersamaan belajar baik internal maupun antar kelompok. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar aktif, dinamis dan interaktif.

Pada pertemuan kedua, keberhasilan yang dicapai dalam kelompok belajar memberikan keyakinan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan belajar secara individual terbimbing. Perubahan yang dilakukan guru dalam membimbing proses belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menitik beratkan pada pengembangan proses belajar siswa aktif (*active learning*). Pembelajaran telah bergeser dari *teacher centered* kepada *student centered*. Keaktifan belajar siswa meningkat ini berkontribusi terhadap tumbuh kembangnya motivasi belajar yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu dan kemampuan mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar.

### **3. Kemampuan Memahami Tatacara dan Mempraktekkan Wudhu Secara Tertib dan Benar**

Kemampuan memahami tatacara wudhu yang dilaksanakan melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenal ketentuan tatacara wudhu. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 61,11; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 77,70; klasifikasi mampu. Terdapat peningkatan pemahaman siswa sebesar 16,59% dari pertemuan satu kepada pertemuan kedua. Dari dua pertemuan, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebesar 69,40; klasifikasi sedang.

Kemampuan siswa menjalin kerjasama dalam kelompok belajar berkontribusi terhadap kemampuan memahami ketentuan syarat, rukun, sunat dan batalnya wudhu dengan baik. Atas dasar ini tindakan kelas dengan mengintensifkan kelompok yang sama dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya dengan menekankan kerjasama kolaboratif intern dan antar kelompok dalam mempraktekkan wudhu.

Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu mencapai rata-rata 81,66; klasifikasi mampu, meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 91,66; klasifikasi sangat mampu. Terdapat peningkatan kemampuan siswa sebesar 10% dari pertemuan satu yang dilaksanakan melalui pembelajaran kolaboratif kepada pertemuan kedua yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing. Dari dua pertemuan, kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar sebesar 86,66 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu.

Pada siklus II pertemuan pertama, pemahaman siswa terhadap ketentuan tatacara wudhu yang dikembangkan di siklus I berkontribusi terhadap praktek wudhu yang dilakukan oleh setiap kelompok belajar. Namun demikian dari beberapa indikator yang diamati, indikator 2 yang berkaitan dengan mempraktekkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga, masih memerlukan peningkatan. Oleh karena itu di pertemuan kedua, tindakan kelas menekankan kepada kemampuan siswa secara individual terbimbing.

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan belajar secara individual terbimbing melalui penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan masing-masing siswa dalam mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar. Dari 9 siswa, terdapat 7 siswa (77,77%) mencapai klasifikasi sangat mampu dan 2 siswa (22,23%) berada dalam klasifikasi mampu. Hal ini menunjukkan pula bahwa perubahan teknik pengelolaan kegiatan belajar siswa yang dimulai dari klasikal terbuka, kelompok belajar, kelompok kolaboratif dan individual terbimbing berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar sesuai ketentuan syariat Islam.

Atas dasar kemampuan siswa secara individual, memahami tatacara dan mempraktekkan wudhu, penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktekkan secara tertib dan benar, khususnya bagi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Baman Utara Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan siswa, nilai hasil belajar juga secara bertahap mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 67,7; klasifikasi sedang. Nilai hasil belajar ini secara klasikal berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Namun demikian, secara individual terdapat 4 siswa (44,45) yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan.

Pada siklus I pertemuan kedua, seiring meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 78,8; klasifikasi berhasil. Seluruh siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Nilai hasil belajar ini menempatkan siswa secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 81,11; klasifikasi berhasil dan pertemuan kedua kembali meningkat mencapai rata-rata 90 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Kemampuan memahami dan mempraktekkan wudhu berkorelasi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Dari 9 orang siswa, terdapat 2 siswa (22,22%) mencapai nilai hasil belajar yang sempurna sebesar 100, kemudian 5 siswa (55,56%) mencapai nilai 9 dan 2 siswa (22,22%) mencapai nilai 8.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, hasil belajar siswa dalam materi wudhu setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi mengalami perubahan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya dilakukan melalui ceramah. Pemberian kesempatan kepada siswa menunjukkan ketuntasan tata cara dan mempraktekkan wudhu secara langsung di depan guru dan siswa lainnya, berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa, kemampuan memahami tatacara dan mempraktekka wudhu disertai meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Setiap siswa juga mampu bekerjasama dalam pembelajaran, mampu melaksanakan tugasnya dengan tepat, tekun dan motivasi belajar yang tinggi.

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang dikembangkan guru di dalam kelas dimungkinkan karena setiap siswa diberi kesempatan mengalami sendiri proses belajar. Siswa dibimbing secara aktif dalam memahami, menunjukkan dan menjelaskan tatacara wudhu sekaligus mempraktekkan secara langsung dengan tertib dan benar sesuai petunjuk gambar dengan memperbaiki respon masing-masing agar dapat mempraktekkan secara tepat.

Kerja kelompok di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab, hak yang sama untuk memberi masukan dan mengemukakan pendapatnya, kebersamaan dan penghargaan antarsesama, berdampak pada peningkatan antusiasme siswa mengikuti setiap proses pembelajaran. Kesuksesan kelompok, kesuksesan individu dan persaingan yang sehat, merupakan sumber motivasi belajar. Kebersamaan, ketekunan, ulet dan kesabaran yang tinggi dalam belajar menjadi dasar bagi tercapainya hasil belajar siswa secara optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Upaya meningkatkan hasil belajar pada materi wudhu melalui metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dengan meminta siswa menunjukkan ketentuan tata cara dan praktek wudhu. Pada akhir kegiatan, siswa secara individual mempresentasikan hasil latihannya dengan memperhatikan respon siswa lain agar dapat mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar.
2. Penerapan metode demonstrasi secara bertahap berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Bamban Utara Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 61,11; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 77,70; klasifikasi mampu. Siswa mampu menunjukkan ketentuan syarat, rukun, sunat dan batalnya wudhu dengan tepat. Pada siklus II, pertemuan pertama kemampuan praktek wudhu mencapai rata-rata 81,66; klasifikasi mampu, meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 91,66; klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa kelas II yang berjumlah 9 orang mampu mempraktekkan wudhu secara tertib dan benar. Keberhasilan ini berkait pula dengan meningkatnya beberapa aspek, yakni

- a. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 75%; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua menjadi 80%; klasifikasi baik. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 84%; klasifikasi baik, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 91%; klasifikasi sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 62,221%, meningkat di pertemuan kedua 72,22%. Keduanya dalam klasifikasi sedang. Pada siklus II, pertemuan pertama 80,37%; klasifikasi aktif, meningkat di pertemuan kedua sebesar 90,74%; klasifikasi sangat aktif.
- c. Nilai hasil belajar. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 67,7; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua menjadi 78,8; klasifikasi berhasil. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 81,11; klasifikasi berhasil, meningkat di pertemuan kedua sebesar 90; klasifikasi sangat berhasil.

## **B. Saran-Saran**

1. Keberhasilan penerapan metode demonstrasi berkait dengan inovasi yang dikembangkan dalam pembelajaran. Keaktifan belajar dapat ditingkatkan manakala proses pengelolaan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Keberhasilan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek wudhu dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapannya pada kelas kecil. Sedangkan untuk siswa kelas besar (20 – 40 siswa) memerlukan kajian lebih lanjut dengan penelitian yang berbeda.